

ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENDUKUNG LITERASI MEMBACA ANAK

Sri Maryani

Universitas Siliwangi

e-mail: srimaryani@unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pemanfaatan teknologi digital oleh orang tua dalam mendukung literasi membaca anak-anak usia 8-12 tahun. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Mayoritas responden (85,7%) menggunakan teknologi digital secara teratur dan merasa teknologi membantu meningkatkan pemahaman anak. Aplikasi belajar seperti Ruangguru dan Google Classroom menjadi pilihan favorit. Selain itu, kegiatan membaca bersama anak menggunakan buku digital atau e-book juga dilakukan secara teratur. Namun, perlu pengawasan untuk menghindari ketergantungan pada teknologi. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran efektif dan berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan literasi.

Kata Kunci : Literasi Membaca Digital, Membaca, Pendidikan

Abstract

This qualitative study explores the utilization of digital technology by parents in supporting reading literacy among children aged 8-12. Employing purposive sampling, the research reveals that digital technology significantly enhances children's literacy skills. Most respondents (85.7%) use digital technology regularly, perceiving it as beneficial for their children's understanding. Educational apps like Ruangguru and Google Classroom are preferred. Regular co-reading activities using digital books/e-books are also conducted. However, supervision is necessary to prevent technology dependence. This study contributes to developing effective and sustainable learning strategies, informing educators and policymakers on integrating technology into literacy education, and providing recommendations for optimizing digital literacy initiatives.

Keywords: *Digital Reading Literacy, Reading, Education*

I. PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan keterampilan yang mendasari kemampuan akademik dan kehidupan sehari-hari anak. Literasi membaca tidak hanya melibatkan kemampuan untuk mengenali dan memahami teks, tetapi juga kemampuan untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Anggraeni & Mukhlis, 2023; Lisnawati & Ertinawati, 2019).

Literasi membaca memainkan peran sentral dalam pengembangan individu secara utuh. Selain meningkatkan kemampuan intelektual, literasi membaca juga memperkaya pengalaman emosional dan sosial, membentuk empati, serta memperkuat hubungan antar manusia (Anggraini, S., 2016).

Pengembangan literasi anak-anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk paparan teks, bahasa, dan teknologi digital. Teori literasi emergent menyatakan bahwa literasi berkembang secara alami pada anak-anak melalui interaksi mereka dengan lingkungan sekitar, termasuk melalui paparan teks dan bahasa (Wiwikananda & Briansyah, 2024; Solichah & Fardana, 2024). Teknologi digital dapat menjadi bagian dari lingkungan ini dengan menyediakan teks dan sumber daya yang mendukung perkembangan literasi anak (Mala, 2022; Azzahra & Rahyasih, 2024; Annas, dkk, 2024). Orang tua yang secara aktif menggunakan teknologi untuk membaca dan belajar dapat menjadi model yang positif bagi anak-anak mereka, mendorong minat dan keterlibatan mereka dalam aktivitas membaca (Aysah, 2023, Sari, dkk, 2024).

Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan dan literasi. Orang tua, sebagai pendamping utama dalam proses belajar anak, kini memiliki akses ke berbagai alat dan sumber daya digital yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi membaca anak. Alat-alat ini termasuk aplikasi membaca interaktif, e-book, video edukasi, dan platform pembelajaran online yang dirancang untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif.

Namun, permasalahan yang muncul adalah

bagaimana orang tua dapat memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam mendukung literasi membaca anak. Tidak semua orang tua memiliki literasi digital yang memadai untuk mengakses dan menggunakan sumber daya ini dengan optimal. Selain itu, ada kekhawatiran tentang dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan, seperti gangguan perhatian, kecanduan layar, dan berkurangnya interaksi tatap muka yang penting dalam proses belajar anak (Setiadi, dkk, 2024; Balqis & Nasution, 2024; Nur, A., & Wijanarko, D., 2024)

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana orang tua memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung literasi membaca anak. Penelitian ini akan menggali persepsi, pengalaman, dan strategi orang tua dalam menggunakan teknologi digital untuk tujuan tersebut.

Studi oleh Neuman dan Celano (2012) menemukan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak dalam membaca. Selain itu, penelitian oleh Rideout (2014) menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki akses ke teknologi digital dan memiliki orang tua yang terlibat secara aktif dalam pemanfaatannya, memiliki pencapaian literasi yang lebih tinggi. Dengan memahami teori-teori dan penelitian terkait ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan strategi dan kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi digital oleh orang tua untuk meningkatkan literasi membaca anak.

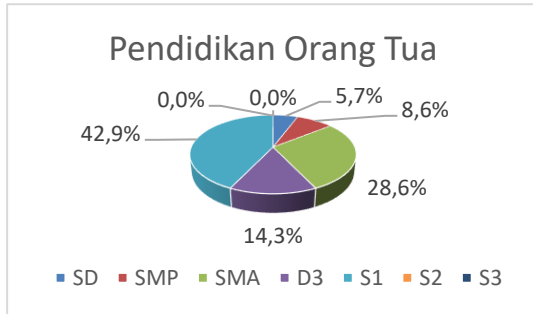
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji pemanfaatan teknologi digital oleh orang tua dalam mendukung literasi membaca anak-anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada orang tua yang memiliki anak-anak berusia 8-12 tahun. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, kebiasaan, dan strategi yang digunakan oleh orang tua dalam memanfaatkan teknologi digital. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran yang komprehensif dan sistematis mengenai penggunaan teknologi digital dalam mendukung literasi membaca anak-anak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan data hasil kuesioner mengenai penggunaan teknologi digital oleh orang tua dalam mendukung literasi membaca anak. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket

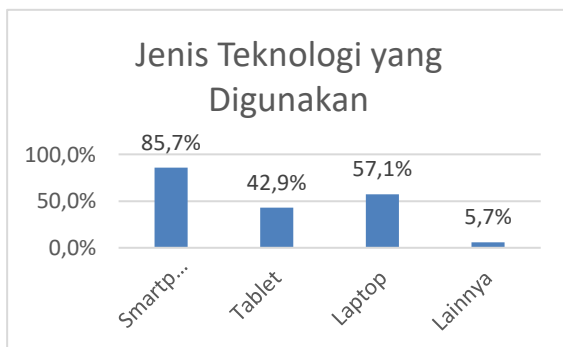
kepada orang tua mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran anak. Berikut adalah ringkasan hasilnya.



1. Pemanfaatan Teknologi Digital

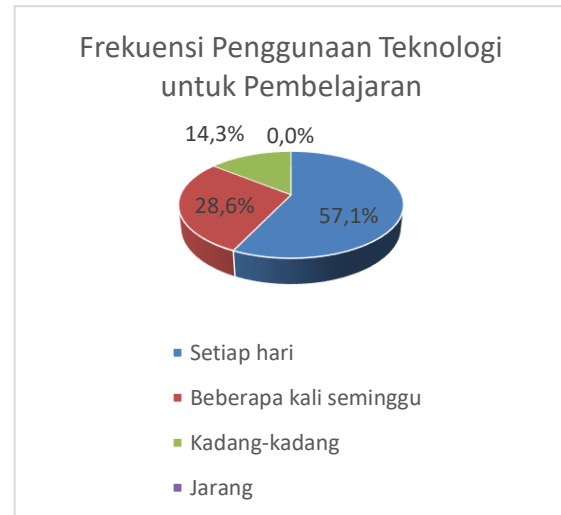
1. Smartphone: 41,7% (30 orang)
2. Tablet: 20,8% (15 orang)
3. Laptop/PC: 27,8% (20 orang)
4. E-reader: 6,9% (5 orang)
5. Lainnya: 2,8% (2 orang)

Smartphone merupakan jenis teknologi yang paling banyak digunakan oleh responden. Mayoritas responden menggunakan perangkat mobile (smartphone dan tablet) untuk mengakses teknologi digital. Laptop/PC masih digunakan oleh sebagian besar responden, namun dengan persentase yang lebih rendah dibandingkan smartphone.



Tabel 1. Jenis Teknologi yang digunakan

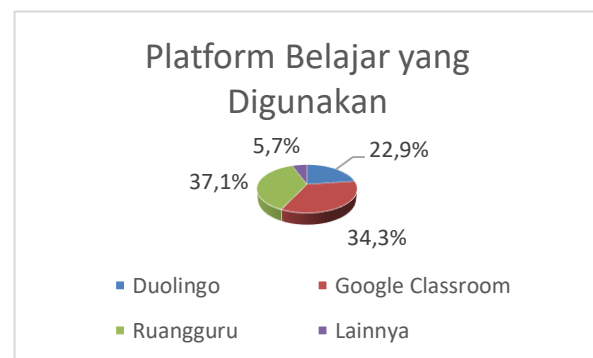
2. Seberapa sering Anda menggunakan teknologi untuk membantu pembelajaran anak?



1. Setiap hari: 57,1% (20 orang)
2. Beberapa kali seminggu: 28,6% (10 orang)
3. Kadang-kadang: 14,3% (5 orang)
4. Jarang: 0% (0 orang)

1. Mayoritas responden (57,1%) menggunakan teknologi setiap hari. Sebagian besar responden (85,7%) menggunakan teknologi secara teratur (setiap hari atau beberapa kali seminggu). Tidak ada responden yang jarang menggunakan teknologi.

3. Aplikasi atau platform belajar yang digunakan



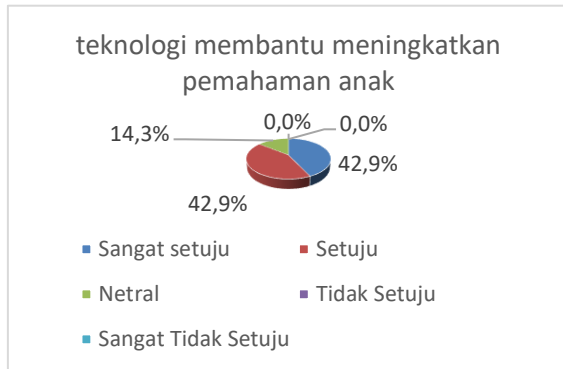
Distribusi Penggunaan Aplikasi

1. Ruangguru: 37,1% (13 responden)
2. Google Classroom: 34,3% (12 responden)
3. Duolingo: 22,9% (8 responden)
4. Lainnya: 5,7% (2 responden)

Ruangguru merupakan aplikasi pembelajaran yang paling banyak digunakan. Google Classroom dan Duolingo juga populer di kalangan responden. Variasi aplikasi pembelajaran menunjukkan kebutuhan akan sumber daya pembelajaran yang beragam.

Bagian 2: Kualitas Pembelajaran

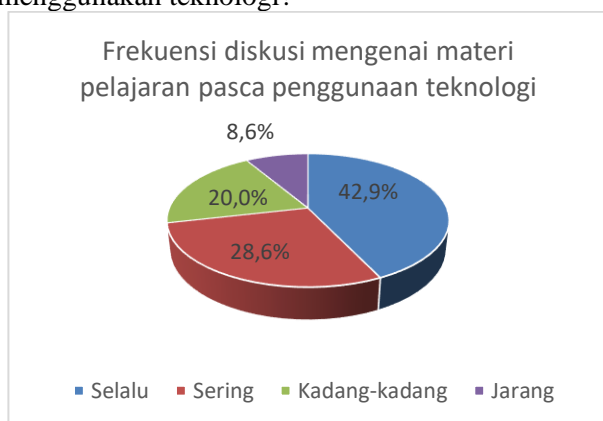
4. Apakah Anda merasa teknologi membantu meningkatkan pemahaman anak?



1. Sangat setuju: 42,9% (15 responden)
2. Setuju: 42,9% (15 responden)
3. Netral: 14,3% (5 responden)
4. Tidak setuju/Tidak sangat tidak setuju: 0% (0 responden)

Sebagian besar responden (85,7%) merasa teknologi membantu meningkatkan pemahaman anak. Tidak ada responden yang menolak pernyataan tersebut. Teknologi dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman anak oleh mayoritas responden.

5. Seberapa sering Anda berdiskusi tentang materi pelajaran dengan anak setelah menggunakan teknologi?

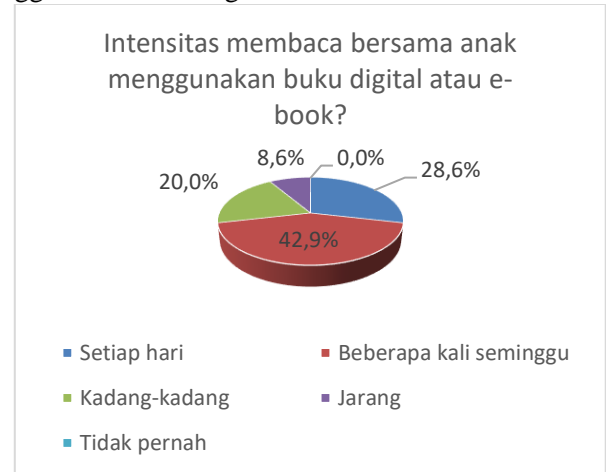


1. Selalu: 42,9% (15 responden)
2. Sering: 28,6% (10 responden)
3. Kadang-kadang: 20% (7 responden)
4. Jarang: 8,6% (3 responden)
5. Tidak pernah: 0% (0 responden)

Mayoritas responden (71,5%) sering atau selalu berdiskusi tentang materi pelajaran dengan anak setelah menggunakan teknologi. Sebagian besar responden menggunakan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat interaksi dan pembelajaran dengan anak. Tidak ada responden yang tidak pernah berdiskusi tentang materi pelajaran dengan anak.

Bagian 3: Literasi Membaca

6. Seberapa sering Anda membaca bersama anak menggunakan buku digital atau e-book?



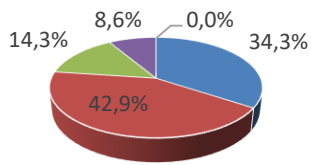
1. Setiap hari: 28,6% (10 responden)
2. Beberapa kali seminggu: 42,9% (15 responden)
3. Kadang-kadang: 20% (7 responden)
4. Jarang: 8,6% (3 responden)
5. Tidak pernah: 0% (0 responden)

Mayoritas responden (71,5%) membaca bersama anak secara teratur (setiap hari atau beberapa kali seminggu). Membaca bersama menggunakan buku digital/e-book menjadi kegiatan rutin bagi sebagian besar responden. Tidak ada responden yang tidak pernah membaca bersama anak.

7. Apakah Anda melihat peningkatan minat baca anak setelah menggunakan teknologi?

- Sangat setuju: 12 orang
- Setuju: 15 orang
- Netral: 5 orang
- Tidak setuju: 3 orang
- Sangat tidak setuju: 0 orang

peningkatan minat baca anak setelah menggunakan teknologi



- Sangat setuju
- Setuju
- Netral
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

1. Sangat setuju: 34,3% (12 responden)
2. Setuju: 42,9% (15 responden)
3. Netral: 14,3% (5 responden)
4. Tidak setuju: 8,6% (3 responden)
5. Sangat tidak setuju: 0% (0 responden)

Sebagian besar responden (77,2%) melihat peningkatan minat baca anak setelah menggunakan teknologi. Mayoritas responden yakin teknologi berdampak positif pada minat baca anak. Hanya 8,6% responden tidak melihat peningkatan minat baca anak.

Catatan Responden

Teknologi membuat pembelajaran lebih menarik dan bermanfaat, tetapi perlu pengawasan untuk menghindari ketergantungan.

Perlunya batasan waktu penggunaan gadget dan dukungan dengan buku fisik serta lebih banyak sumber belajar interaktif.

Teknologi membuat pembelajaran lebih menarik.

Banyak ilmu yang bisa diakses. Pembelajaran menggunakan teknologi digital memerlukan pengawasan agar tidak salah arah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya teknologi dalam membantu pembelajaran anak. Dengan 30 orang menggunakan smartphone, teknologi mobile menjadi pilihan utama. Sementara itu, penggunaan aplikasi belajar seperti Ruangguru

dan Google Classroom memberikan indikasi bahwa pemanfaatan platform online semakin meningkat di kalangan orang tua untuk pendidikan anak.

Frekuensi penggunaan teknologi menunjukkan bahwa mayoritas orang tua berlatar belakang pendidikan tinggi (S1 dan D3) lebih sering menggunakan teknologi setiap hari. Mereka percaya bahwa teknologi tidak hanya membantu dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak tentang pembelajaran, yang tercermin dari banyaknya orang tua yang berdiskusi secara rutin setelah penggunaan teknologi.

Kegiatan membaca bersama anak juga terpantau cukup baik, namun masih terdapat ruang untuk meningkatkan frekuensi aktivitas ini, terutama dengan buku digital. Peningkatan minat baca yang dirasakan oleh orang tua setelah integrasi teknologi menunjukkan peluang besar untuk memanfaatkan e-book sebagai alat bantu dalam mengembangkan literasi anak.

Saran-saran yang dikemukakan oleh responden menunjukkan perlunya keseimbangan dalam penggunaan teknologi untuk menghindari efek negatif. Hal ini penting sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran anak terbukti membawa efek positif, namun harus disertai dengan pengawasan dan pendidikan yang sesuai agar anak memperoleh manfaat maksimal tanpa tergantung pada teknologi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa orang tua secara aktif menggunakan teknologi digital untuk mendukung literasi membaca anak mereka. Dari berbagai jenis teknologi yang digunakan, smartphone menjadi alat yang paling populer. Kebanyakan orang tua menggunakan teknologi setiap hari atau beberapa kali dalam seminggu untuk membantu pembelajaran anak. Aplikasi belajar seperti Ruangguru dan Google Classroom menjadi pilihan favorit, menunjukkan bahwa platform online semakin diminati. Orang tua umumnya setuju bahwa teknologi membantu meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pelajaran dan memfasilitasi diskusi yang lebih intensif antara mereka dan anak-anak tentang topik

pelajaran. Selain itu, kegiatan membaca bersama anak menggunakan buku digital atau e-book juga cukup sering dilakukan, dengan banyak orang tua melihat peningkatan minat baca anak setelah penggunaan teknologi.

Namun, penelitian ini juga menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi orang tua dalam penggunaan teknologi digital. Meskipun teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bermanfaat, orang tua menyadari pentingnya pengawasan untuk menghindari ketergantungan pada layar. Mereka juga mengusulkan adanya batasan waktu penggunaan gadget dan dukungan dengan buku fisik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca anak, asalkan digunakan dengan bijak dan disertai strategi pengawasan yang tepat. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M., & Mukhlis, M. (2023). Asesmen kompetensi minimum literasi membaca siswa di sd negeri 09 merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 313-325.
- Anggraini, S. (2016). Budaya literasi dalam komunikasi. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(3), 264-279.
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literat Melalui Presentasi. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1).
- Setiadi, F. M., Maryati, S., & Mubharokkh, A. S. (2024). Analisis dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologis dan keagamaan anak usia dini (TK dan SD) dalam perspektif pendidikan agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 1-11.
- Balqis, R. B. R., & Nasution, M. I. P. (2024). Seberapa Besar Pengaruh Teknologi Jika Sudah Berlebihan. *Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(5), 91-100.
- Nur, A., & Wijanarko, D. (2024). Analisis Hubungan Antara Kesehatan Mental Dan Penggunaan Gadget Di Kalangan Remaja. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 71-80.
- Wiwikananda, S. K. S., & Briansyah, D. A. (2024). Peran Guru Terhadap Keterampilan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Peserta Didik Sekolah Dasar. *JESE: Journal of Elementary School Education*, 1(01), 50-59.
- Solichah, N., & Fardana, N. A. (2024). Penelitian partisipatoris: Pemberdayaan orang tua dalam memberikan stimulasi literasi dini.
- Mala, A. (2022). Optimalisasi Etika Digital pada Anak Usia Dini Melalui Literasi Digital: Mendukung Pembentukan Karakter Unggul Di Era Teknologi. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9(2), 68-79.
- Azzahra, S. F., & Rahyasih, Y. (2024). Strategi Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia melalui Program Literasi Digital di Sekolah. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(2), 64-70.
- Annas, A. N., Baguna, I., Kobandaha, F., Abdjul, S. P., Yusuf, I. A. M., & Asipu, S. (2024). Tantangan dan Solusi Orang Tua dalam Membangun Kecakapan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3), 242-253.
- Aysah, F. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak usia sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49-62.
- Sari, N. F., Rambe, B. H., Ritonga, I. A., Aritonang, Y. B., & Fauziah, R. (2024). Peningkatan literasi membaca melalui kolaborasi guru, orang tua, dan siswa di SD TPI Janji Rantauprapat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6).
- Neuman, S. B., & Celano, D. C. (2012). Worlds Apart: One City, Two Libraries, and Ten Years of Watching Inequality Grow. *American Educator*, 36(3), 13.
- Rideout, V. (2014, January). Learning at home: Families' educational media use in America. In Joan Ganz Cooney Center at Sesame Workshop. Joan Ganz Cooney Center at Sesame Workshop. 1900 Broadway, New York, NY 10023.